BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data bersifat kualitatif, serta analisis data dilakukan secara induktif dengan tujuan menemukan makna yang mendalam terhadap suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai pengembangan fasilitas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan siswa di SMP Negeri 3 Peterongan, sehingga fakta yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah deskripsi peneliti yang akan melakukan penelitian. Desain penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu perumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mengeksplorasi atau memetakan situasi sosial yang diteliti

secara komprehensif, luas, dan menyeluruh. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan seseorang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2018)

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu mekanisme kerja penelitian yang berpedoman pada penilaian subjektif nonstatistik dan nonmatematika, sedangkan skala nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah suatu skor melainkan suatu klasifikasi nilai. Atau kualitasnya (Sugiyono, 2019). Alasan penggunaan metode ini adalah karena Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna, pengalaman, dan perspektif dari subjek yang diteliti.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Peneliti

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Sugiyono (2019) mengacu pada konsep spradley, mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Peterongan. PP. Darul Ulum, Rejoso, Jl. Moh. As'ad Umar No. 3, Wonokerto Selatan, Peterongan, Kec. Jombang Kab. Jombang.

b. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi objek penelitian yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik, siswa, dan pengelola perpustakaan SMP N 3 Peterongan.

c. Aktivitas

Secara keseluruhan, objek penelitian ini berkaitan dengan aktivitas yang berfokus pada pengembangan fisik dan non-fisik fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan bagi pengguna di SMP N 3 Peterongan.

2. Partisipan Peneliti

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam (Sugiyono, 2019) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian dari pihak kepala sekolah, dan para guru.

C. Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang berperan penting dalam seluruh proses penelitian. Menurut Moleong (2018), peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di SMP Negeri 3 Peterongan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa sebagai informan guna memperoleh informasi mengenai pengembangan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan siswa. Selama proses penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat yang berusaha memperoleh data secara objektif tanpa memengaruhi kondisi maupun aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian (Sugiyono, 2019).

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrumen primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (*human instument*) sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki bekal teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Moleong, 2018). Peneliti sebagai instrumen primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Sugiyono, 2019).

2. Instrumen sekunder

   Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena bertujuan memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi di SMP Negeri 3 Peterongan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas perpustakaan dan kualitas layanan kepada siswa. Observasi dalam penelitian ini meliputi:

   a. Kondisi fisik perpustakaan, seperti ruang perpustakaan, ruang baca, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan kenyamanan.
   b. Sarana dan prasarana perpustakaan, meliputi rak buku, meja, kursi, lemari, komputer, tablet, jaringan internet, serta fasilitas pendukung lainnya.
   c. Koleksi perpustakaan, meliputi jumlah koleksi, jenis koleksi, kelengkapan buku, serta kesesuaian koleksi dengan kebutuhan siswa.

d. Aktivitas pelayanan perpustakaan, seperti pelayanan peminjaman, pengembalian buku, pelayanan referensi, serta pelayanan kepada pengunjung.
e. Aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, seperti kegiatan membaca, belajar, mencari referensi, dan penggunaan fasilitas perpustakaan.
f. Program literasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengembangan fasilitas perpustakaan. Wawancara dilakukan kepada:

a. Kepala Sekolah.
b. Kepala/Pengelola Perpustakaan.
c. Guru.
d. Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Profil SMP Negeri 3 Peterongan.
b. Sejarah singkat dan struktur organisasi perpustakaan.
c. Data sarana dan prasarana perpustakaan.
d. Dokumen pengembangan fasilitas perpustakaan.
e. Foto ruang perpustakaan, fasilitas perpustakaan, dan kegiatan layanan perpustakaan.
f. Dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk terjaminnya keakuratan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula

sebaliknya, data yang valid akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Teknik eksplorasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini Moleong (2018) adalah:

1. Ketekunan Pengamat

   Ketekunan pengamat berarti dilaksanakan dengan lebih seksama dan lebih teliti. Ketekunan pengamat dilakukan untuk memperoleh data atau informasi pada subjek yang sedang diteliti. Ketekunan pengamat untuk mnemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci.

   a. Triangulasi

      Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

      Karena itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dan berbagai sudut pandang yang berbeda dengan Cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

      Fungsi dari penggunaan metode triangulasi adalah memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidak cukup hanya dengan menggunakan satu alat ukur saja. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya sejumlah peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut (Moleong, 2018):

a. Triangulasi sumber data

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.

b. Triangulasi teori

Menggunakan beberapa teori untuk memastikan data yang dikumpulkan akan terlihat dalam bab pembahasan untuk dipergunakan di dalam penelitian.

c. Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan antara penemuan hasil penelitian yang sama teknik pengumpulan datanya dan pengecekan melalui sumber data dengan metode yang sama.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya berorientasi pada situasi, sehingga dengan karena penelitian kualitatif perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup.

Metode keabsahan data berfungsi untuk data yang diperoleh sangat besar peluang untuk keluar dari objektifitas. Keabsahan data untuk kebenaran suatu hasil penelitian yang lebih menekankan pada data informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam metode keabsahan dapat mempermudahkan peneliti dalam membentuk skema psikologis yang dapat

menghubungkan dengan landasan teori pada hasil akhir yang dapat membuat kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan merupakan usaha kongkrit untuk membuat data itu bicara, sebab berapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang dikumpulkan, apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak sistematik yang baik maka data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi akan tetap menjadi data yang tidak bermakna dan tidak mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Menurut (Miles et al., 2014) dalam edisi terbarunya, analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen utama yang saling berinteraksi, yaitu:

a. *Condensation of Data* (Kondensasi Data)
b. *Data Display* (Penyajian Data)
c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

   Model ini merupakan penyempurnaan konsep lama dari reduction, display, and conclusion, sehingga bersifat lebih komprehensif, fleksibel, dan sesuai untuk penelitian kualitatif modern.

   1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

      Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Saldana (2014)

menambahkan bahwa kondensasi data mencakup proses coding, categorizing, patterning, dan theme building

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data bertujuan menampilkan informasi secara terstruktur sehingga mendukung penarikan kesimpulan. Menurut (Miles et al., 2014), penyajian data harus memberikan gambaran visual yang memudahkan analisis hubungan, pola, dan tren.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).

   Komponen ketiga adalah proses merumuskan makna atas data yang telah dikondensasi dan disajikan. Menurut (Miles et al., 2014), kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat: tentatif pada awalnya, menguat setelah diverifikasi berulang kali.

Kesimpulan disusun bukan hanya berdasarkan pendapat peneliti, tetap berdasarkan data lapangan yang telah diverifikasi, sehingga akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.